



# ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SIMPANAN NILAI TUKAR INVESTASI ASING LANGSUNG DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Melni Ibrianti<sup>1\*</sup>, Alvis Rozani<sup>2</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email : [melniibrianti@gmail.com](mailto:melniibrianti@gmail.com) [alvis.rozani@bunghatta.ac.id](mailto:alvis.rozani@bunghatta.ac.id)

## Abstract

*Savings Interest Rates, Exchange Rates, Foreign Direct Investment and Inflation are appropriate economic policies in ensuring sustainable and stable economic growth in Indonesia. This research aims to analyze the influence of savings interest rates, exchange rates, foreign direct investment and inflation on economic growth in Indonesia. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency, WorldBank and UNCTAD. This research uses Time Series Multiple Linear Regression Analysis, Classic Assumption Test consisting of Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Autocorrelation Test. Static Test consists of Simultaneous Test (F), Partial Test (t) and Coefficient of Determination Test. Based on the results of data analysis, it shows that the Savings Interest Rate and Exchange Rate variables have a positive and significant effect on Economic Growth in Indonesia, the Foreign Direct Investment variable has a positive and insignificant effect on Economic Growth in Indonesia, the Inflation variable has a positive and significant effect on Economic Growth in Indonesia .*

**Keywords:** *Economic Growth, Savings Interest Rates, Exchange Rates, Foreign Direct Investment, Inflation*

## Abstrak

*Tingkat Suku Bunga Simpanan, Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung, dan Inflasi merupakan kebijakan ekonomi yang tepat dalam memastikan Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan dan stabil di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan, Nilai Tukar; Investasi Asing Langsung, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, WorldBank dan UNCTAD. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Beganda Time Series, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji Stastik terdiri dari Uji Simultan (F), Uji Parsial (t) dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable Tingkat Suku Bunga Simpanan dan Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, variabel Investasi Asing Langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Simpanan, Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung, Inflasi*

## Informasi Artikel

Diterima : 29/03/2024

Review Akhir : 04/04/2024

Diterbitkan online : 12/2024

## PENDAHULUAN

Pengaruh tingkat suku bunga simpanan, nilai tukar investasi asing langsung, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, tingkat suku bunga simpanan yang rendah dapat mendorong investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, nilai tukar investasi asing langsung dan inflasi juga memiliki dampak yang signifikan. Nilai tukar investasi asing langsung dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor Indonesia, serta arus masuk modal asing. Jika nilai tukar rupiah melemah, hal ini dapat meningkatkan harga impor dan mengurangi daya beli konsumen domestik, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, inflasi yang rendah dapat mencerminkan stabilitas ekonomi dan mendorong kepercayaan konsumen serta investasi jangka panjang.

Perencanaan pembangunan ekonomi merupakan sarana utama kearah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dengan perencanaan pembangunan ekonomi suatu negara dapat menentukan serangkaian sasaran ekonomi secara kuantitatif dalam periode tertentu.. Menurut teori, saat terjadi krisis dari salah satu negara jelas akan berdampak besar pada perekonomian negara yang menjadi mitra dagangnya. Tampaknya, teori ini tak akan terbukti kalau seluruh masyarakat mempercayai kebijakan yang diambil pemerintah. Sebab, saat krisis tahun 1997 mendera ekonomi nasional, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan sistem ekonomi nasional sangat rendah. (susanto, 2016). Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti Rupiah terhadap US Dolar) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak punya daya tarik. Pengamatan nilai mata uang atau kurs sangat penting dilakukan mengingat nilai tukar mata uang sangat berperan dalam pembentukan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Menurut Krugman di dalam Sarwedi (2002) Investasi Asing Langsung ialah aliran dana internasional di mana sebuah industri pada sebuah negara mendirikan atau memperbesar industri pada wilayah lain. Investasi langsung untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan mendorong bidang nonmigas yang bersaing di internasional. Investasi Asing Langsung menjadi salah satu sumber perlu pembiayaan bagi negara-negara maju dan berkembang. inflasi merupakan indeks ekonomi makro, digunakan untuk mengukur kestabilan ekonomi suatu negara. Perubahan indeks ekonomi makro ini berakibat pada pertumbuhan ekonomi. Suku bunga Bank Indonesia menjadi indikasi bagi perbankan untuk menentukan tingkat suku bunganya, seperti tabungan, deposito dan kredit, hal ini merupakan satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi.

Dalam konteks Indonesia, kebijakan moneter Bank Indonesia, kebijakan fiskal pemerintah, stabilitas politik, kondisi global, dan faktor-faktor lainnya juga berperan dalam menentukan dampak dari faktor-faktor ini terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis yang mendalam serta penelitian ekonomi yang komprehensif diperlukan untuk memahami hubungan yang lebih dalam antara variabel-variabel ini dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori ini, Pertumbuhan Ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori neo-klasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan kapital (modal). Modal bisa dalam

bentuk finance atau barang modal. Penambahan jumlah tenaga kerja dan modal dengan faktor-faktor produksi lain, misalnya tingkat produktivitas dari masing-masing faktor produksi tersebut atau secara keseluruhan tetap akan menambah output yang dihasilkan. Persentase pertumbuhan output bisa lebih besar (increasing return to scale), sama (constant return to scale), atau lebih kecil (decreasing return to scale) dibandingkan persentase pertumbuhan jumlah dari kedua faktor produksi tersebut (Tambunan, 2001 : 7 ).

## 2. Tingkat Suku Bunga Simpanan

Menurut (Mankiw, 2006), bunga pada dasarnya adalah pembayaran di masa mendatang atas tranfer uang di masa lampau. Karena itu perhitungan bunga selalu melibatkan perbandingan nilai uang pada masa yang berbeda. Suku bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2002).

## 3. Nilai Tukar

Nilai Tukar atau kurs, merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata Uang negara lain (Pilbeam, 2006). Sedangkan krugman (2000) mengartikan nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur dan dinyatakan dalam mata uang yang lain. Nilai tukar suatu mata uang dapat didefinisikan sebagai harga relatif dari mata uang negara lainnya. Perdagangan yang dilakukan antara dua negara tidaklah semudah yang dilakukan dalam satu negara, karena mesti memakai dua mata uang yang berbeda misalnya antara negara Indonesia dan Amerika Serikat, Pengimpor Amerika harus membeli rupiah untuk membeli barang-barang dari Indonesia. Sebaliknya Pengimpor Indonesia harus membeli Dollar Amerika untuk menyelesaikan pembayaran terhadap barang yang dibelinya di Amerika.

## 4. Investasi Asing Langsung

Investasi Asing Langsung merupakan suatu penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta yang digunakan untuk meningkatkan bisnis dengan fasilitas produksi antara lain mendirikan perusahaan, membeli lahan dan lain sebagainya yang berbeda dengan investasi portofolio yang tidak secara langsung namun dalam bentuk surat berharga seperti saham obligasi dan lain sebagainya dan tidak melakukan bisnis ataupun kegiatan ekonomi produksi seperti halnya dalam kegiatan yang dilakukan oleh Investasi Asing Langsung (Todaro & Smith, 2003)

## 5. Inflasi

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2014:161).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda *time series* (runtun waktu). Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, WordBank, dan UNCTAD. Data variabel independen yaitu Tingkat Suku Bunga Simpanan, Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung dan Inflasi dari tahun 1990-2020 dan data variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 1990-2020. Sebelum dianalisis variabel dalam penelitian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen Tingkat Suku Bunga Simpanan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, apakah Investasi Asing Langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

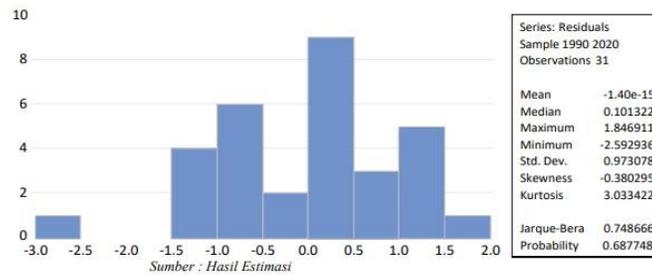
#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menunjukkan hasil uji asumsi normalitas. Dari gambar tersebut terlihat nilai statistik *Jarque-Beta Test* adalah sebesar 0.748666 dengan nilai probabilitas sebesar 0.687748. Nilai tersebut berada pada wilayah penerimaan  $H_0$  yang menyatakan bahwa *residual* terdistribusi secara normal. Oleh karena  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 1**

**Uji Normalitas**



*Sumber : Hasil Estimasi*

##### 2. Uji Multikolinearitas

Deteksi ada-tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau varians inflation factor (VIF). Dengan asumsi jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dan sebaliknya, jika nilai  $VIF > 10$  maka terdapat masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel berikut dapat dilihat bahwa nilai varians inflation factor ( $VIF$ )  $< 10$ , artinya model tidak mengandung masalah multikolinieritas.

**Tabel 2**

**Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 02/08/24 Time: 23:22  
 Sample: 1990 2020  
 Included observations: 31

Variable	Variance	Uncentered VIF	Centered VIF

C	2.836321	28.84901	NA
SB	0.008668	15.56008	2.9224
			12
NT	1.08E-08	9.739175	1.8675
			X6
INV	1.56E-14	1.166835	1.0211
			75
INF	0.001151	2.963933	1.9709
			85

*Sumber : Hasil Estimasi*

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output *Glejser* tabel 5.3 di atas terlihat bahwa *probability* (0.2650) >  $\alpha$  (0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model diterima. Berarti sudah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.317503	Prob. F(4,26)	0.2897
Obs*R-squared	5.224506	Prob. Chi-Square(4)	0.2650
Scaled explained SS	6.288521	Prob. Chi-Square(4)	0.1786

*Sumber : Hasil Estimasi*

### 4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil estimasi uji autokorelasi di atas menunjukan nilai *probability* yaitu (0.0904) >  $\alpha$  (0.05), maka hipotesis yang menyatakan tidak ada autokorelasi dalam model diterima.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.202227	Prob. F(2,24)	0.1324
Obs*R-squared	4.806925	Prob. Chi-Square(2)	0.0904

Sumber : Hasil Estimasi

## Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Dependent Variable: LPE  
Method: Least Squares  
Date: 02/08/24 Time: 22:56  
Sample (adjusted): 1990 2019  
Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.190358	0.958005	7.505554	0.0000
LSB	-0.837776	0.136937	-6.117970	0.0000
LNT	-0.479869	0.082227	-5.835891	0.0000
LINV	0.019521	0.016187	1.205959	0.2396
LINF	0.276239	0.087528	3.155992	0.0043
R-squared	0.720087	Mean dependent var		1.668854
Adjusted R-squared	0.673435	S.D. dependent var		0.373132
S.E. of regression	0.213230	Akaike info criterion		-0.097310
Sum squared resid	1.091204	Schwarz criterion		0.138431
Log likelihood	6.410990	Hannan-Quinn criter.		-0.023479
F-statistic	15.43525	Durbin-Watson stat		1.636490
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Hasil Estimasi

1. Nilai konstanta pada hasil regresi diatas sebesar 7.190358 artinya apabila keseluruhan variabel bebas nilainya sama dengan nol, maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 7.19 persen.
2. Koefisien regresi variabel Tingkat Suku Bunga Simpanan sebesar -0.837776 , apabila Tingkat Suku Bunga Simpanan naik 10 persen dan variabel lainnya tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 8.38 persen.
3. Koefisien regresi variabel Nilai Tukar sebesar -0.479869, apabila Nilai Tukar menguat sebesar 10 persen dan variabel lainnya tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 4.80 persen.
4. Koefisien regresi variabel Investasi Asing Langsung sebesar 0.019521, apabila Investasi Asing Langsung naik 10 persen dan variabel lainnya tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 0.19 persen.
5. Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 0.276239 , apabila Inflasi naik 10 persen dan variabel lainnya tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 2.76 persen

### Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (F) dan Parsial (t)

Dari hasil pengujian uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh nilai p-value ( $0.000002 < \alpha (0.05)$ ).

Tingkat Suku Bunga Simpanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan p-value ( $0.0000 < \alpha (0.05)$ ). Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Ini berarti ada pengaruh signifikan antara Tingkat Suku Bunga Simpanan dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel Nilai Tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi .Hal ini dibuktikan dengan p-value ( $0.0000 < \alpha (0.05)$ ). Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Ini berarti ada pengaruh signifikan antara Nilai Tukar dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel Investasi Asing Langsung mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan p-value ( $0.2396 > \alpha (0.05)$ ). Dengan demikian hipotesis nol diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Investasi Asing Langsung dengan Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hal ini dibuktikan dengan p-value ( $0.0043 < \alpha (0.05)$ ). Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Ini berarti ada pengaruh signifikan antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji estimasi, bisa dilihat pada tabel nilai koefisien determinasi ( $R$ -squared) sebesar 0.720087, hasil tersebut menunjukkan bahwa 72,00 persen Pertumbuhan Ekonomi merupakan kontribusi dari Suku Bunga Simpanan, Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung, dan Inflasi. Sedangkan 28,00 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

**Tabel**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model	(R-squared)	Adjusted R-squared
1	0.720087	0.673435

*Sumber : Hasil Estimasi*

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien Tingkat Suku Bunga Simpanan mempunyai arah negatif sebesar -0.837776 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti jika setiap kenaikan Suku Bunga Simpanan sebesar sepuluh persen maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 8.37 persen. Hal ini juga didukung dengan hasil uji parsial (uji t) yaitu nilai probability 0.0000 kecil dari 0.05 yang berarti Tingkat Suku Bunga Simpanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyanti (2015) bahwa Hasil uji empiris menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien Nilai Tukar mempunyai arah negatif sebesar -0.479869 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti jika setiap kenaikan Nilai Tukar sebesar sepuluh persen maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 4.80 persen. Hal ini didukung dengan hasil uji parsial (uji t) yaitu nilai probability 0.2396 kecil dari 0.05 yang berarti Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mubarak, (2021) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai Tukar menjadi salah satu tolak ukur dalam majunya Pertumbuhan Ekonomi, oleh karena itu mempertahankan kestabilan nilai rupiah menjadi suatu keharusan bagi pemerintah agar Pertumbuhan Ekonomi semakin cepat membaik sehingga seluruh aspek di Indonesia dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan serta tujuan.

### 3. Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien Investasi Asing Langsung mempunyai arah positif sebesar 0.019521 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti jika setiap kenaikan Suku Bunga Simpanan sebesar sepuluh persen maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0.19 persen. Hal ini didukung dengan hasil uji parsial (uji t) yaitu nilai probabilitas 0.2396 lebih besar dari 0.05 yang berarti Investasi Asing Langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Karena kurangnya integrasi Investasi Asing dengan sektor domestik yang dapat meningkatkan nilai tambah dan penciptaan lapangan kerja secara langsung. Selain itu, faktor birokrasi yang kompleks, perubahan kebijakan yang tidak konsisten, serta kurangnya infrastruktur yang memadai juga dapat menghambat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah positif dan tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada investasi asing langsung dapat menyebabkan penurunan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini adalah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Cahyono (2017) yang menyimpulkan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat regional

### 4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien Inflasi mempunyai arah negatif sebesar 0.276239 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti jika setiap kenaikan Inflasi sebesar sepuluh persen maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 2.76 persen. Hal ini didukung dengan hasil uji parsial (uji t) yaitu nilai probabilitas 0.0043 lebih kecil dari 0.05 yang berarti Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan teori bahwa kenaikan biaya produksi akibat inflasi akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Ningsih & Andiny, 2018). Ini berarti setiap fluktuasi tingkat harga umum suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Moore (2013) sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana pada penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan tingkat harga umum (inflasi) berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Tanzania.

## KESIMPULAN

Variabel Tingkat Suku Bunga simpanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Variabel Investasi Asing Langsung berpengaruh positif dan tidak Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

## SARAN

Pemerintah diharapkan dapat bersinergi dengan Bank Indonesia dalam hal menentukan suku bunga, suku bunga yang ditetapkan harus tepat. Hal ini dikarenakan suku bunga sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Jika Pemerintah dan Bank Indonesia tidak tepat dalam menentukan suku bunga maka akan berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi. Pemerintah diharapkan dapat menjaga kestabilan nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing terkhusus terhadap mata uang US Dollar. Hal ini diharapkan negara Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lainnya dalam hal aktifitas internasional. Pemerintah melalui Bank Indonesia dapat berperan serta dalam menjaga agar nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika maupun terhadap mata uang lainnya untuk tetap menguat atau apresiasi, untuk dapat terus mendukung untuk meningkatkan Untuk menarik para investor maka

pemerintah harus mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui penegakan supermasi hukum, peningkatan kinerja kelembagaan sehingga mampu menarik para investor asing. Tingkat inflasi perlu diperhatikan agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sebab inflasi akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2014. Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5. Ed.3. Yogyakarta: BFFE.
- Ghozali, I. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. (2002). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Krugman, Paul R. 2000. Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan. Edisi ke-5. Gramedia
- Krugman, Obsfield (2003), Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijaksanaan (terjemahan), Rajawali Press, Jakarta.
- Mankiw, N. G., 2006. Makroekonomi. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwedi (2002). Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pilbeam, Keith. 2006. International Finance.3rd Edition. New York.
- Susanto. (2016). Pengaruh Inflasi Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 4-5.
- Tambunan, Tulus T.H, 2001. Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris. Salemba Empat Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi.Edisi Kesembilan. Erlangga. Jakarta
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga: Jilid 1. Jakarta: Erlangga